



## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Panawangan

**Syahid Faturrojak**

SMA Negeri 1 Panawangan

**Dewi Septiani Kurniasih**

SMA Negeri 1 Mancak

Alamat:

Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Indonesia

Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Indonesia

Korespondensi penulis: [syahidfathurrojak31@guru.sma.belajar.id](mailto:syahidfathurrojak31@guru.sma.belajar.id)

**Abstract.** *Underachieving students are not caused by their lack of ability, but can be caused by a lack of motivation to learn. The purpose of this research is to increase students' learning motivation through the application of the Problem Based Learning model. The research was conducted quantitatively using a descriptive survey method. The results of this study indicate that efforts to apply the Problem Based Learning learning model which is supported by giving appreciation or awards to students have been able to stimulate students' learning motivation.*

**Keywords:** *Project Based Learning, student perceptions, utilization of Information and Communication Technology*

**Abstrak.** Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dapat diakibatkan tidak adanya motivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditunjang dengan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik telah mampu menstimulus motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** motivasi belajar, *problem based learning*, apresiasi belajar

### LATAR BELAKANG

Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dapat diakibatkan tidak adanya motivasi untuk belajar (Arifin, 2017). Hal ini mengakibatkan peserta didik tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran (Sari & Muflihin, 2021). Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu peserta didik akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan pembelajaran (Kompri, 2016).

---

Received Februari 23, 2022; Revised Januari 22, 2022; Februari 22, 2022

\* Syahid Faturrojak, syahidfathurrojak31@guru.sma.belajar.id

Akar penyebab masalah terhadap kurangnya motivasi belajar peserta didik tersebut yaitu proses pembelajaran atau materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang disukai oleh peserta didik (Hamzah, 2021). Hal itu dapat disebabkan pembelajaran yang disajikan cenderung monoton dan tidak menggunakan media yang menarik (Rohimat, 2021). Akibatnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pun menjadi berkurang. Tahap-tahap dalam mengeksplorasi model pembelajaran yang belum optimal saat di kelas juga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi saat belajar. Apabila model pembelajaran yang diterapkan lebih inovatif pada saat proses pembelajaran, tentunya peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar (Susilawati, 2019).

Alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk menangani peserta didik yang kurang menyukai proses pembelajaran ialah dengan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik (Aziza & Yunus, 2021), serta menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (Somodana, Sutresna & Indriani, 2015). Kedua hal tersebut dapat menstimulasi motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik. Ada beberapa indikator penting supaya peserta didik menyukai proses pembelajaran yang dititikberatkan kepada kemampuan guru. Pertama, memotivasi peserta didiknya untuk mencari dan berlatih soal-soal (Baderan, 2018). Kedua, meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang dekat atau berkaitan dengan kehidupan peserta didik yang mampu memicu keingintahuan peserta didik, sehingga mau menyelesaikannya dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Budiariawan, 2019). Ketiga, memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik setelah selesai menjawab pertanyaan yang diberikan dan tidak menjatuhkan peserta didik secara langsung ketika salah dalam menjawab ataupun memberikan tanggapan di depan kelas (Hermanto, 2016).

Model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik (Rohimat, 2021). Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian maka perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan lebih inovatif pada saat proses pembelajaran untuk dapat digunakan dalam menyelesaikan akar masalah ini. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dan sangat sesuai digunakan dalam melatih berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata, serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Pada proses pembelajarannya, peserta didik diberi apresiasi atau penghargaan setelah selesai menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan penggunaan angka-angka (Hikmawati, 2020), baik pada proses pengumpulan data, penafsiran data-data, maupun hasilnya (Arikunto, 2019). Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi dari suatu populasi (Yusuf, 2017) melalui pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuisisioner, test, atau wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berupa 20 pertanyaan yang terdiri atas tiga indikator. Survei dilakukan secara daring melalui tautan *google form*. Responden survei pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Panawangan.

Hasil angket respon peserta didik dianalisis menggunakan skala Likert. Untuk setiap pertanyaan tersedia empat jawaban yang bisa dipilih oleh responden yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Kriteria penskoran pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini berskala 1-4 yang bertujuan mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif.

Data yang sudah diperoleh dalam bentuk persen diubah kembali menjadi bentuk kualitatif. Hal dilakukan untuk menentukan hasil respon terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan skala empat. Kriteria interpretasi respon peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

<b>RENTANG NILAI (%)</b>	<b>KATEGORI</b>
75,01 – 100,00	Sangat Tinggi (ST)
50,01 – 75,00	Tinggi (T)
25,01 – 50,00	Sedang (S)
00,00 – 25,00	Rendah (R)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran Larutan Asam dan Basa. Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh data persentase rata-rata dari nilai setiap indikator motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, 2017). Persentase indikator motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Indikator Motivasi Belajar

<b>Indikator</b>	<b>Persen (%) Indikator</b>	
	<b>Sebelum <i>Treatment</i></b>	<b>Sesudah <i>Treatment</i></b>
Dorongan dan Kebutuhan Belajar	75,00	89,47
Hasrat dan Keinginan Berhasil	83,42	83,55
Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	92,54	96,05

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui terdapat peningkatan dari setiap indikator motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya nilai dari setiap indikator. Hasil dari perhitungan skor per butir pernyataan didapat nilai rata-rata dari nilai setiap indikator, seperti pada indikator “dorongan dan kebutuhan dalam belajar” terdapat kenaikan persentase dari 75% menjadi 89,47%. Pada indikator “hasrat dan keinginan berhasil” terdapat kenaikan persentase dari 83,42% menjadi 83,55%. Sedangkan pada indikator “Harapan dan Cita-Cita Masa Depan” terdapat kenaikan persentase dari 92,54% menjadi 96,05%.

Kenaikan nilai indikator motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan terdapat pada indikator “dorongan dan kebutuhan dalam belajar” dengan selisih persentase sebelum dan sesudah pembelajaran sebesar 14,47 %. Pernyataan yang paling banyak diberi skor 4 oleh peserta didik pada indikator “dorongan dan kebutuhan dalam belajar” terdapat pada pernyataan poin 2 dan 3 dengan persentase skor per butir pernyataan masing-masing sebesar 99% dan 100%.

Apabila ditinjau dari hasil analisis data berdasarkan nilai persentase responden terhadap motivasi belajar peserta didik dan kriteria sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S) serta rendahnya (R) motivasi belajar peserta didik yang dimilikinya pada akhir pembelajaran.

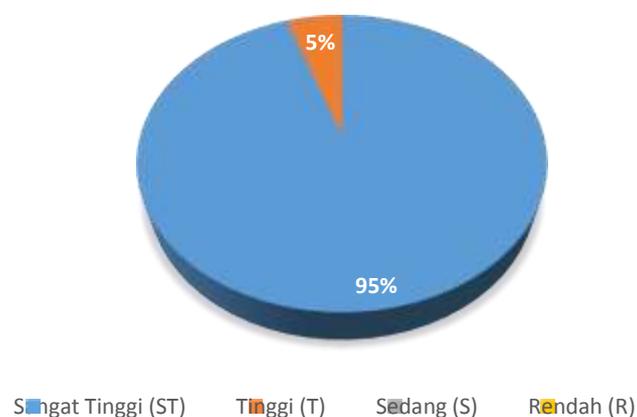
Persentase motivasi belajar sebelum pembelajaran disajikan dalam sebuah diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Sebelum Pembelajaran

Motivasi belajar peserta didik kelas tersebut pada dasarnya sudah terbentuk dengan baik pada diri mereka masing-masing. Seperti yang ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 1 bahwa sejak awal bahkan sebelum diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, para peserta didik yang dijadikan sampel memang tidak terdapat peserta didik yang berkategori motivasi belajar rendah atau sedang. Terbukti bahwa 84% peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan sisanya sebanyak 16% memiliki motivasi belajar tinggi.

Sementara itu motivasi belajar peserta didik pada kelas tersebut sesudah diberikan perlakuan selama penelitian mengalami peningkatan. Banyak peserta didik yang lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didalam prosesnya diberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik setelah selesai menjawab pertanyaan. Persentase motivasi belajar sesudah pembelajaran disajikan pada Gambar 2.



## Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Sesudah Pembelajaran

Diagram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa 95% peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan 5 % peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang termasuk kategori motivasi belajar sedang ataupun rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pada pertemuan pertama terdapat perubahan yang cukup signifikan didalam jalannya proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, peserta didik cenderung lebih aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai masalah yang diberikan. Hal lain yang memacu semangat untuk belajar adalah dengan memberikan peserta didik penghargaan setiap mereka menjawab pertanyaan dengan benar atau memberikan sanggahan dari jawaban peserta didik lain yang belum tepat. Penulis berharap semangat belajar peserta didik ini tetap berlanjut dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran kimia maupun dalam pelajaran yang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mampu menstimulus motivasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran tersebut ditunjang dengan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik. Sebanyak 95% peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan 5 % peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi serta tidak terdapat peserta didik yang termasuk kategori motivasi belajar sedang atau pun rendah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2021). Peran orang tua dalam membimbing anak pada masa study from home selama pandemi Covid 19. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 112-114). <http://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/20>
- Baderan, J. K. (2018). Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD. *Pedagogika*, 9(2), 152-178. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.63>

- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103-111. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Hamzah, Y. K. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1171-1178. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1171-1178.2021>
- Hermanto, R. (2016). Peningkatan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah melalui pendekatan pembelajaran konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 1-9. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/3413>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Rohimat, S. (2021). Pemanfaatan Slide Master Power Point untuk Pembelajaran Kimia pada Materi Penerapan Laju Reaksi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.286>
- Rohimat, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Teks Informasi Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Zarah*, 9(2), 66-74. <https://doi.org/10.31629/zarah.v9i2.3544>
- Sari, L. R., & Muflihini, A. (2021). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. <https://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12467>
- Somodana, W., Sutresna, I. B., Si, M., Indriani, M. S., & Hum, M. (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4773>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan portal rumah belajar di SMP Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*, 41-54. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.367>